

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses belajar-mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Di sekolah, terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena di samping sebagai Bahasa Nasional juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan siswa mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Terdapat empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut Iskandarwassid (2009:248) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga

kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Dengan demikian, keterampilan menulis diharapkan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulis, di antaranya menulis karangan. Menulis karangan adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Pembelajaran menulis karangan dapat melatih sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk menyusun karangan yang bersifat realistik, objektif, dan ilmiah.

Masih rendahnya kemampuan menulis disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis karangan, serta penulisan dalam menulis karangan yang belum sesuai ejaan (huruf kapital, tanda baca, tanda koma, titik), gagasan dan paragraf. Selain itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan melakukan observasi secara langsung terhadap suatu objek sebagai sumber pengamatan.

Dengan demikian perlu adanya alternatif pendekatan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat *CTL* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mengharapkan siswa dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan secara lancar dan akurat sesuai dengan konteks sosialnya. Bahasa terjadi dan hidup dalam konteks yang dapat berupa apa saja yang mempengaruhi, menentukan, dan terkait dengan pilihan-pilihan bahasa seseorang ketika menciptakan dan menafsirkan teks.

Pembelajaran menulis berbasis pendekatan kontekstual memungkinkan siswa

untuk menguatkan dan menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dari berbagai mata pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Bila *CTL* diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan nyata yang dialami yang ada di lingkungannya.

Tugas guru sebagai fasilitator memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa sehingga pembelajaran keterampilan menulis berbasis kontekstual dapat diterapkan dengan benar agar siswa dapat belajar lebih efektif. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya apa yang terdapat dilapangan sesuai dengan Observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN 2 Telaga terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan karangan yang baik dan benar, antara lain dapat dilihat dari segi pengembangan pokok pikiran, keterkaitan, antar paragraf, ejaan dan penggunaan huruf kapital, serta kerapian tulisan dalam karangan.

Berdasarkan uraian di atas maka hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mampu menulis karangan dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik sesuai ejaan (huruf kapital, tanda baca), gagasan dan paragraf.
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis karangan.

3. Belum diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan penelitian adalah sebagai berikut : “ Bagaimana Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo? “

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam penerapan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan, Dan sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadikan siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang berarti, dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru kita harus memiliki potensi untuk menciptakan metode baru dalam sistem pembelajaran untuk dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.